

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pondok pesantren merupakan wadah mencari ilmu yang begitu luas, pengondisian pesantren sudah pasti pengondisian yang mengarah kepada nilai-nilai keagamaan serta nilai-nilai islami. Dalam 24 jam santri hidup didalamnya di kondisikan dengan berbagai pendidikan dan macam-macam ibadah yang tentunya dalam pengemblengan spiritualitas pembiasaan ibadah-ibadah menjadikan santri memiliki kualitas hidup yang baik dan psikologis yang baik. Namun pada kenyataannya tidak sedikit santri yang berada di pondok pesantren mengalami *mood disorder* yaitu gangguan suasana hati adalah gangguan *mood* yang mempengaruhi keadaan emosi seseorang macam-macam *mood disorder* ada banyak akan tetapi pada umumnya yang di alami oleh santri ditandai dengan emosi yang tidak stabil, rasa cemas, hilangnya minat, tidak berenergi dan bingung, berdasarkan teori Aaron Beck mengemukakan teori psikologis tentang gangguan *mood* kontemporer terpenting yang menganggap proses berpikir sebagai faktor penyebab terjadinya depresi atau gangguan *mood*. Orang – orang yang depresi mengalaminya karena pemikiran mereka menyimpang dalam bentuk interpretasi yang negative.<sup>1</sup> Berdasarkan teori ini bahwa

---

<sup>1</sup> Fusiah Fitri, dan Julianty Widuri, *Psikologi Abnormal Klinis Dewasa* (Jakarta: Universitas Indonesia, 2005), h. 113.

santri tidak bisa mengontrol peristiwa yang ada di hidupnya dan mereka berfikir secara berlebihan tentang apa yang di alaminya dan yang terjadi kedepanya yang belum tentu apa yang mereka fikirkan secara berlebihan itu terjadi pada dirinya, biasanya mereka berfikir dan beranggapan seandainya aku di rumah pasti hidupku lebih enak tidak merasakan sengsara seperti hari ini dan belum besoknya lagi harus hafalan dan setoran berbagai macam pelajaran<sup>2</sup>. atau tidak bisa berdamai dngan dirinya sendiri sehingga menghasilkan perasaan yang tidak berdaya dan akhirnya menimbulkan depresi pada santri tersebut.

Keberadaan pesantren sebagai lembaga keagamaan yang sangat kental memiliki karakteristik di negara Indonesia, nilai-nilai strategis dalam pengembangan masyarakat di Indonesia menjadi dasar yang memahami bahwa pesantren mempunyai basis budaya yang sangat kuat, karena masyarakat islam sangatlah berpengaruh terhadap pendidikan di pesantren. Oleh sebab itu, pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang tidak bisa terlepas dari hubungan masyarakat, hal ini perkembangan pesantren menjadi tanggung jawab bersama di dalam masyarakat<sup>3</sup>.

Berdasarkan fenomena di lapangan yang bertempat di Pondok Pesantren Unit Darussalam santri baru mengalami *mood disorder*. *mood disorder* adalah gangguan suasana hati yaitu gangguan kesehatan mental yang mempengaruhi keadaan emosi seseorang. Gangguan ini menyebabkan seseorang mengalami, kesedihan yang naik turun, atau

---

<sup>2</sup> Miswar, *Wawancara*, Kamar santri PP. Darussalam pada 12 Desember 2022.

<sup>3</sup> <https://kumparan.com/rafi-mohammad-uinjkt/peran-manajemen-pendidikan-di-pesantren-1zIVBxfM27A/1> diakses pada tanggal 12 desember 2022

keduanya secara bergantian dalam waktu lama. Sebagian santri baru di Pondok Pesantren Unit Darusalam lirboyo Kediri mengalami gangguan *mood depresif* yang mana santri baru mengalami perasaan sedih, kehilangan energi, sulit berkonsentrasi, dan menarik diri dari orang lain<sup>4</sup>. Peneliti melakukan obseravasi awal selama 3 bulan dengan melakukan wawancara kepada santri baru yang berjumlah 10 dari 20 orang yang mengalami *mood disorder* yang mengarah pada gangguan deprsif maka yang mereka alami dan yang di rasakan yaitu merasa sedih, sulit berkonsentrasi dan bingung serta merasa tidak nyaman dengan semua kegiatan yang ada dipondok pesantren.

Santri lama yang berdomisili di Pondok Pesantren Unit Darusalm Lirboyo Kediri yang berperan dalam menanggapi *mood disorder* santri baru. Dalam hal ini yang dimaksud santri lama oleh peneliti adalah penasehat serta ketua kamar yang sudah dapat arahan dan bimbingan langsung dari pondok sehingga mempunyai peran besar dalam menanggapi gejala *mood disorder* penasehat menggunakan cara pendekatan atau pendampingan terus menerus samapai gejala-gejala yang dialami oleh santri baru hilang, kalau dalam psikologi dengan cara pendekatan interpersonal. Asumsi dari teori ini adalah bahwa individu yang depresi cenderung memiliki hubungan sosial yang kurang baik dan menganggap mereka kurang memberikan dukungan. Sedikitnya dukungan sosial dapat mengurangi

---

<sup>4</sup> Fusiah fitri, dan julianty widuri, *psikologi abnormal klinis dewasa* (jakarta: Universitas Indonesia,2005), h. 104.

kemampuan individu untuk mengatasi peristiwa hidup yang negatif dan rentan terhadap depresi<sup>5</sup>.

santri lama dalam menangani *mood disorder* sangat diperlukan karena mereka sudah mengenyam Pendidikan yang lebih lama dan juga sudah dapat pembekalan di Pondok Pesantren Unit Darusalam, tidak di pungkiri adanya masa yang akan datang beranjak yang dulu tidak tau apa-apa kini bertransformasi menjadi penasehat pengurus, mereka tidak serta menikmati ilmu yang di dapati kini karena seperti yang tau dawuhnya Nabi Muhammad yang artinya sebaik-baiknya ilmu adalah ilmu yang bermanfaat. Maka dari itu tidak dapat di pungkiri bahwa santri lama akan mendapat berbagai tanggung jawab yang salah satunya mengurus santri baru yang mengalami mood disorder dengan cara membimbing menemani dan selalau menjadi motivator bagi mereka memberikan kesempatan untuk mengekspresikan apa yang mereka alami, membangun kebiasaan sehat, menciptakan lingkungan hangat karena kunci dari depresi adalah kehilangan pengalaman dengan orang lain, maka pendekatan perilaku memfokuskan pada upaya membantu santri baru dalam meningkatkan interaksi sosial dan lain sebagainya sehingga membuat mereka merasa nyaman dengan lingkungan di sekitarnya. tidak jarang santri lama juga harus berperan menjadi orang tua ke dua bagi santri baru.

Penelitian tedahulu yang di lakukan oleh Yedi Supriyadi pada tahun 2020 yang berjudul model bimbingan kesehatan mental untuk para

---

<sup>5</sup> Fusiah fitri, dan julianty widuri, *psikologi abnormal klinis dewasa* (Jakarta: Universitas Indonesia, 2005), h. 104.

santri pondok pesantren safiyah cisambeng majalengka<sup>6</sup>. Hasil dari penelitian tersebut untuk mengetahui apa masalah yang terjadi di kalangan santri dan bagaimana penerapan dan juga penanganan setelah mengikuti bimbingan yang berada di Pondok Syafiyah Majalengka dan penelitian ini memiliki korelasi dengan penelitian yang dilakukan yaitu penanganan dan juga gejala-gejala yang dialami oleh santri pada umumnya.

Dari latar belakang di atas peneliti melakukan tujuan peran santri lama dalam menangani mood disorder di kalangan santri baru sangatlah penting sekali. Namun keterbatasan peneliti belum mengetahui secara keseluruhan apa peran santri lama dalam menangani mood disorder. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengaji lebih dalam agar data yang dihasilkan mampu dideskripsikan secara utuh dan factual dengan judul **“Peran santri lama dalam menangani *Mood Disorder* pada santri baru di Pondok pesantren Unit Darusalam Lirboyo Kediri.**

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana Gejala-gejala *mood disorder* pada santri baru di Pondok Pesantren Unit Darusalam Lirboyo Kediri?
2. Bagaimana upaya santri lama dalam menangani Gejala-gejala *mood disorder* pada santri baru di Pondok Pesantren Unit Darusalam Lirboyo Kediri?

---

<sup>6</sup> Yedi Supriadi, Model Bimbingan Kesehatan Mental untuk Para Santri Pondok Pesantren Safiyah Majalengka” *Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, vol 1 no 2 (Desember, 2017).

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas tujuan peneliti ini adalah:

1. Untuk mengetahui penyebab *mood disorder* pada santri baru di Pondok Pesantren Unit Darusalam Lirboyo Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana upaya santri lama dalam menangani *mood disorder* pada santri baru di Pondok Pesantren Unit Darusalam Lirboyo Kediri.

### D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Dapat memberi masukan dan informasi secara teori yang sesuai dengan judul utamanya dalam masalah “Peran santri lama dalam menangani mental disorder pada santri baru (di Pondok Pesantren Unit Darusalam Lirboyo kediri)”.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru khususnya dalam bidang penelitian tentang peran santri lama dalam menengani mental disorder pada santri baru.

- b. Bagi Dosen

Dapat menambah pengetahuan dalam penelitian peran santri lama dalam menengani *mood disorser* pada santri baru.

## E. Definisi Operasional

Agar penelitian ini mengarah pada focus peneliti maka, penulis merasa perlu mendefinisikan istilah-istilah yang akan dioperasikan dalam penelitian kali ini, sebagai berikut:

### 1. *Mood disorder*

*Mood disorder* atau gangguan suasana hati adalah gangguan kesehatan mental yang memengaruhi keadaan emosi seseorang. Gangguan ini menyebabkan seseorang mengalami kebahagiaan yang ekstrem, kesedihan yang ekstrem, atau keduanya secara bergantian, dalam waktu yang lama. ciri lain dari gangguan ini adalah perubahan dalam kemampuan kognitif, bicara, dan vungsi vegetative<sup>7</sup>. Aaron Beck mengemukakan teori psikologis tentang gangguan mood kontemporer terpenting yang menganggap proses berpikir sebagai faktor penyebab terjadinya depresi atau gangguan mood. Orang – orang yang depresi mengalaminya karena pemikiran mereka menyimpang dalam bentuk interpretasi yang negatif<sup>8</sup>

### 2. Santri lama dan Santri baru

Santri baru adalah anggota santri tingkat awal yaitu para santri yang baru mengenyam pendidikan di pondok pesantren kurang dari 10 bulan dan terdaftar di pondok pesantren dan baru akan memulai untuk mengikuti kegiatan yang akan diadakan di pondok pesantren. Santri yang belajar di pondok pesantren pada dasarnya tidak hanya berasal dari daerah dimana

---

<sup>7</sup> Yedi Supriadi, Model Bimbingan Kesehatan Mental untuk Para Santri Pondok Pesantren Saf Iyah Majalengka”*Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, vol 1 no 2 ( Desember, 2017 )  
<sup>8</sup> <https://dosenpsikologi.com/teori-psikologis-tentang-gangguan-mood-pada-manusia> diakses pada tanggal 26 juni 2023

pondok pesantren tersebut berdiri, tetapi juga berasal dari luar kota bahkan ada yang berasal dari luar provinsi. Maka setiap santri yang berasal dari berbagai wilayah yang berbeda tersebut secara otomatis akan menempati tempat tinggal baru di dalam Pondok Pesantren yang tentunya akan berbeda dengan tempat tinggal sebelumnya serta bersama-sama dengan para santri lainnya yang berbeda latarbelakang budaya dan tempat tinggal<sup>9</sup>.

Santri lama adalah remaja atau anak-anak yang menempuh Pendidikan di Pondok Pesantren dalam jangka waktu yang lama yang biasanya diukur rata-rata waktu 2 tahun keatas serta faham dan sudah terbiasa dengan lingkungan dan kehidupan yang berada di Pondok Pesantren, ada kalanya santri lama di sebut sebagai pengurus karena sudah meamatkan jenjang Pendidikan yang ada di Pondok dan ada yang belum menjadi pengurus karena belum menamatkan Pendidikan yang ada Pondok Pesantren, dan biasanya santri yang lama di anggap memeiliki ilmu dan kedewasaan yang lebih daripada santri baru yang baru memulai jenjang Pendidikan di Pondok Pesantren. Namun didalam penelitian ini santri lama yang berperan dalam menangani mood disorder yaitu penasehat kamar serta ketua kamar karena mereka memiliki kedudukan dan wewenang dalam mengatur santri yang dibawahnya, selain memeiliki kedudukan dalam bidang ilmu sudah cukup menegerti bagaimana cara mendidik santri serta memnangani mood disorder pada santri baru karena sebelumnya mereke sudah diberi arahan pada awal tahun pembelajaran.

---

<sup>9</sup> Oki Tri Handono, Khoiruddin Bashori” Hubungan Antara Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Stres Lingkungan Pada Santri Baru” jurnal Fakultas Psikologi Vol. 1, No 2, Desember 2013



## F. Penelitian Terdahulu

Dari beberapa pembacaan penelitian sebelumnya, banyak pendapat yang harus diperhatikan dan menjadi perbandingan selanjutnya. Setelah penulis menemukan beberapa penelitian sebelumnya yang mirip dan setema penelitian yang diangkat oleh penulis sebagaimana berikut:

1. Ayu Cahyanti pada tahun 2020 dengan judul “Peran keluarga dalam membentuk kesehatan mental remaja di kelurahan yosorejo 2 Metro Timur”.<sup>10</sup>

Penelitian terdahulu ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yang diperoleh dari buku-buku dan metode kaulitatif. Penelitian terdahulu lebih terfokus pada keluarga untuk selalu memperhatikan perkembangan anak baik itu didalam rumah maupun diluar rumah dan lingkungan masyarakat serta lebih banyak meluangkan waktu untuk anak dan menciptakan suasana yang aman, nyaman dan damai. Dalam penelitan tradahulu peneliti memfokuskan pada berkembang sosial anak. Karena pada hakikatnya keluargalah wadah pembentukan masing-masing anggotanya terutama remaja yang masih berada dalam tanggung jawab keluarganya .terutama bertanggung jawab atas fisik dan psikisnya agar terhindar dari gangguann mental.peneliti disini memfouskan pada santri baru di Pondok Pesantren Unit Darusalam lirboyo Kediri yang mengalami *mood* disorder dan santri lama berperan dalam

---

<sup>10</sup> Ayu Cahyanti.” Pengaruh dalam Membentuk Kesehatan Mental Remaja di Kelurahan Yosorejo 2 Metro Timur.” (Metro: Institut Agama Negri Metro,2020).

menangani *mood* disorder yang berada di pondok .perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang, jika penelitian terdahulu peran keluarga dalam membentuk kesehatan mental sedangkan penelitian yang akan dilakukan peran santri lama atau senioritas dalam menangani mental disorder pada santri baru atau junioritas.

2. Ika Mislailana pada tahun 2021 dengan judul “Peran orang tua terhadap kesehatan mental anak dalam menghadapi program daring pada masa pandemi dideesa enggal rejo kecamatan adiluwih kabupaten pringsewu”.<sup>11</sup>

Penelitian terdahulu ini menggunakan metode kualitatif dan wawancara. Penelitian terdahulu ini lebih fokus yaitu orang tua memiliki peran sebagai guru, peran orang tua sebagai fasilitator, peran orang tua sebagai motivator, dan peran orang tua sebagai pengaruh. perbedaan penelitian terdahulu ini yaitu kesulitan yang di hadapi subjek karena faktor waktu, ekonomi, dan pendidikan. Sedangkan persamman dengan penelitian ini adalah peran dan tujuan dalam menangani serta cara-cara untuk menangani gangguan yang di alam.

3. Yedi Supriadi pada tahun 2017 dengan judul “Model bimbingan kesehatan mental untuk para santri pondok pesantren safiiyah cisambeng majalengka”.<sup>12</sup>

Penelitian terdahulu ini menggunakan penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data diperoleh melalui

---

<sup>11</sup> Ika mislayilana.”” Peran orang tua terhadap kesehatan mental anak dalam menghadapi program daring pada masa pandemi dideesa enggal rejo kecamatan adiluwih kabupaten pringsewu.”.Uneversitas islam negri intan lampung , 2021

<sup>12</sup> “yedi supriadi” model bimbingan kesehatan mental untuk para santri pondok pesantren saf iyah majalengka” *jurnal ilmiah kajian islam*, vol 1 no 2 (Desember,2017)

observasi, wawancara, angket dan studi dokumentasi. Penelitian terdahulu ini fokus pada penerapan bimbingan kesehatan mental dengan penerapan pendekatan shuhbah (persahabatan) dirasakan bermanfaat bagi para santri peserta bimbingan kesehatan mental karena setelah diwawancarai dan mengisi angket para santri yang pernah mengalami masalah gangguan mental perilaku menyimpang tersebut setelah dikalkulasikan memperoleh kategori rata-rata tinggi. Adapun perbedaan penelitian yang sudah dilakukan yaitu penerapan kesehatan mental sedangkan persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh data.

#### **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Berikut sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun:

Bab I, Berisi pendahuluan yang berisikan tentang: a) latar belakang masalah, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) definisi operasional, dan f) sistematika penulisan.

Bab II, Kajian pustaka, dalam bab ini penulis mengurikan a) Mood disorder, c) Peran santri lama dalam menagani mood disorder, c) Pondok pesantren, d) Santri lama dan santri baru.

Bab III, Metode penelitian, yang membahas tentang: a) Pendekatan Dan Jenis Penelitian, b) Kehadiran Peneliti, c) Lokasi Penelitian, d) Jenis dan Sumber Data, e) Teknik Pengumpulan Data, f) Teknik Analisis Data, g) Pengecekan Keabsahan Data, h) Tahap-tahap Penelitian.

Bab IV, a) Seting penelitian, b) Paparan Data dan Temuan Penelitian, c) Pembahasan.

Bab V, Penutup yang membahas tentang: a) kesimpulan dan b) saran-saran

